

Pengolahan Hasil Belajar Peserta Didik

Fitria Layla Rohmah

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Merangin
laylapkjpki07@gmail.com

*Penulis Korespondensi

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Diterima: 20 Januari 2024

Direvisi: 21 Januari 2024

Diterima: 25 Januari 2024

Kata Kunci:

Teknik Pemeriksaan;

Pengolahan;

Hasil Asesmen.

Keywords:

Inspection Techniques;

Processing;

Assessment Results.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan teknik pemeriksaan hasil asesmen dengan menggunakan metode penelitian library research, yaitu pendekatan kepustakaan dengan mengkaji buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan. Hasil kepenulisan ini adalah teknik pemeriksaan hasil asesmen ialah teknik pemberian skor terhadap penilaian mentah yang telah dilakukan pendidik selama proses mengajar ataupun hasil ujian. Pemeriksaan hasil asesmen yang dilakukan adalah untuk melakukan penskoran pada ranah kognitif, psikomotorik dan juga afektif. Adapun Pengolahan hasil asesmen merupakan tahap mengubah skor menjadi nilai dengan menggunakan pendekatan penilaian acuan patokan (PAP) atau pendekatan penilaian acuan norma (PAN).

Abstract:

This study aims to explain the technique of examining the assessment results using the library research method, namely the library approach by examining books, journals, and other relevant sources. The result of this authorship is a technique of checking the results of the assessment, which is a technique of scoring the raw assessments that have been carried out by educators during the teaching process or the results of examinations. The examination of the results of the assessment carried out is to score in the cognitive, psychomotor and affective domains. The processing of the assessment results is the stage of converting the score into a value using the benchmark reference assessment (PAP) approach or the norm reference assessment (PAN) approach.



*This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.*

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses evaluasi. Selain untuk memantau peningkatan dan perkembangan hasil belajar peserta didik, penilaian juga berfungsi sebagai penyempurnaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Namun jika proses penilaian tidak dilakukan dengan baik, maka informasi perihal hasil capaian peserta didik tentu tidak akan akurat sehingga menghasilkan informasi yang tidak sempurna.

Metode pemeriksaan dan pengolahan hasil data asesmen terkadang masih menjadi sesuatu yang sulit dimengerti karena cepatnya arah perubahan sistem

penilaian itu sendiri. Padahal baik pemeriksaan maupun pengolahan hasil assesment menjadi penting karena digunakan sebagai alat pengukur dalam menentukan tingkat kesuksesan hasil belajar siswa. Dalam menentukan nilai untuk peserta didik tentu haruslah didasari skor yang telah diperoleh peserta didik yang kemudian telah diolah oleh pendidik menjadi nilai yang sesuai dengan standar(Dinata, 2020)

Dalam rangka memenuhi tujuan untuk mengukur pencapaian peserta didik atas proses ataupun hasil ujiannya, pendidik atau tester tentu wajib menguasai tehnik tentang bagaimana pengolahan hasil asesmen, agar nantinya pendidik dapat mengetahui seberapa jauh kualitas penguasaan mata pelajaran peserta didik yang diampunya.(Dinata, 2020). Mengolah data adalah proses untuk berarti ingin memberi nilai dan makna pada data yang telah terkumpul. Hasil pengolahan data tergantung jenis data yang diolah. Semisal yang diolah adalah prestasi belajar, maka nantinya data itu akan menjadi nilai yang merujuk pada prestasi belajar peserta didik yang tentunya mengacu pada kualitas hasil pekerjaan peserta didik. Tujuan hal ini tidak lain untuk bisa memberi makna tersendiri dari hasil proses belajar peserta didik. (Arifin, 2015)

METODE PENELITIAN

Literature review adalah suatu metode penelitian melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham, 2004). Studi sendiri (individual study) merupakan bentuk studi primer (primary study), sedangkan literature review adalah studi sekunder (secondary study). Literature review akan sangat bermanfaat untuk melakukan sintesis dari berbagai hasil penelitian yang relevan, sehingga fakta yang disajikan kepada penentu kebijakan menjadi lebih komprehensif dan berimbang

Pendekatan kualitatif dalam literature review digunakan untuk mensintesis (merangkum) hasil-hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode mensintesis (merangkum) hasil-hasil penelitian kualitatif ini disebut dengan meta sisntesis, teknik melakukan integrasi data untuk mendapatkan teori maupun konsep baru atau tingkatan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh (Perry & Hammond, 2002).

Studi literature review dipakai untuk menghimpun data atau sebuah sintesa sumber-sumber yang berhubungan dengan topik penelitian dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penulisan (Nursalam 2016).

PEMBAHASAN

Pengertian dan Tujuan Pengolahan Hasil Penilaian

Pengertian pengolahan adalah pemberian nilai dengan cara menerjemahkan informasi deskriptif ke dalam angka atau simbol lain yang menunjukkan kualitas kinerja siswa. Setelah diperoleh skor, kemudian diolah dengan cara dibandingkan kriteria tertentu. Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 menyebutkan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, ada dua substansi penting yang harus dicermati pendidik dalam konteks penilaian, yaitu

proses pengumpulan dan proses pengolahan. Pengumpulan hasil belajar siswa dilakukan melalui ulangan, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, maupun ulangan kenaikan kelas.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian pendidik belum melaksanakan proses pengumpulan dan pengolahan hasil belajar dengan baik dan benar. Terdapat sinyalemen bahwa dalam proses pengumpulan dan pengolahan hasil belajar siswa, pendidik tidak mencermati kompetensi dasar dan indikator. Akibatnya, pendidik kesulitan dalam menyimpulkan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar. Oleh karena itu, diperlukan desiminasi yang berkelanjutan berkaitan dengan penilaian hasil belajar sehingga ada persamaan persepsi dan kesatuan langkah dalam implementasinya. Oleh sebab itu, penilaian hasil belajar lebih merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh pendidik untuk memberikan keputusan tentang hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan belajarnya. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam standar isi.

Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi, pengolahan, dan penggunaan informasi, baik untuk tindak lanjut bagi perbaikan kualitas pembelajaran maupun untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dilaksanakan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif, tes praktik untuk mengukur aspek keterampilan, dan observasi atau pengamatan untuk menilai aspek afektif.

Tujuan pengolahan adalah mengomunikasikan makna informasi tentang pembelajaran dan prestasi murid. Secara khusus, pengolahan nilai mengandung empat tujuan dasar berikut (Airasian, 2001).

a. Administratif

Hasil pengolahan yang berupa nilai atau grade membantu menentukan ranking kelas murid, kelulusan, dan apakah murid bisa naik ke kelas selanjutnya atau tidak

b. Informasional

Nilai dapat dipakai untuk menginformasikan kepada murid, orang tua, dan pihak lain (seperti pengawas sekolah) tentang hasil kerja murid. Sebuah grade atau nilai merepresentasikan penilaian guru terhadap seberapa baik murid dalam memenuhi tujuan instruksional dan target pembelajaran.

c. Motivasional

Strategi yang baik adalah membantu murid agar termotivasi secara intrinsik. Walaupun demikian, dalam dunia pendidikan tempat nilai diberikan, banyak murid belajar keras karena mereka termotivasi secara ekstrinsik, yakni ingin mendapat nilai tinggi dan takut nilai rendah.

d. Pedoman

Nilai membantu murid, orang tua, dan konselor untuk memilih kursus dan level tugas yang tepat bagi murid. Nilai memberi informasi tentang murid mana yang butuh bantuan khusus dan level pendidikan apa yang akan tepat bagi murid.

Pengolahan Nilai Dengan Menggunakan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan

Penilaian acuan patokan (PAP) atau pada istilah lain Criterion Referenced Test merupakan penilaian yang acuannya terletak pada kriteria pencapaian tujuan pembelajaran yang telah diformulakan (Slameto, 1988). Nilai-nilai yang didapatkan

peserta didik berkaitan dengan penguasaan materi yang dicapai peserta didik berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Pun dengan Shirran (2008) memberikan penjelasan bahwa PAP berfokus pada hal yang dapat dikerjakan oleh peserta didik dan mengetahui tingkat penguasaan mata pelajaran peserta didik. (Asrul et al., 2014)

Secara umum Penilaian Acuan Criteria (criterion-referenced test) atau disebut juga Penilaian Acuan Patokan (PAP), memperlihatkan hal yang dapat orang ketahui dan juga yang bisa dilakukan. Dalam hal ini PAP dapat dimaknai dengan berbagai hal. Seperti yang memahaminya sebagai batas lulus atau skor standar terendah yang dapat diterima (Wulan, 2014)

Tujuan PAP adalah sebagai alat ukur kepastian kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan atau kompetensi yang sudah disusun sebagai standar dan kriteria keberhasilan. Penilaian ini mempunyai manfaat dalam berupaya melakukan peningkatan kualitas hasil belajar, karena usaha pencapaian standar oleh peserta didik dapat diketahui peningkatannya. (Arifin, 2009)

Untuk penilaian beracuan patokan, baiknya dilakukan pada tes yang bersifat formatif. Dalam hal ini karena pendidik ingin mengetahui sudah seberapa jauh peserta didik telah terbentuk, setelah mereka mendapatkan proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

- a. Dalam menggunakan PAP ini, Pendidik dapat mengambil langkah-langkah yang dianggap perlu agar tujuan pengajaran bisa terpenuhi secara maksimal, karena guru bisa mengetahui kemampuan beberapa peserta didiknya berada pada level penguasaan tinggi, sedang atau rendah.
- b. Penilaian acuan patokan (PAP), menggunakan standar acua yang berbeda dalam melakukan pengukuran.
 - 1) Dalam pengukuran ini peserta didik digabung dalam kriteria yang sudah diatur lebih dulu dalam tujuan instruksional, bukan dengan penampilan siswa yang lain. Untuk tingkat keberhasilannya sendiri, sangat tergantung pada kemampuan dalam menguasai materi atas kriteria yang sudah dipaparkan dalam item-item pertanyaan yang berfungsi untuk mendukung tujuan instruksional
 - 2) Dengan PAP setiap peserta didik dapat dideteksi kemampuan yang telah dikuasai atau yang belum dikuasai sehingga dapat memudahkan pendidik dalam melakukan rancangan bimbingan bagi peserta didik yang belum paham atau mamantapkan peserta didik yang telah menguasai kemampuan yang diinginkan sehingga dapat dikembangkan.
 - 3) Pendidik dan semua peserta didik mendapat informasi yang bermanfaat dengan adanya PAP.
 - 4) Melalui PAP, upaya mengembangkan kualitas kemampuan psertadidik dilakukan dengan pelaksanaan tes awal (pre test) dan tes akhir (post test). Dengan melihat dua hasil ini didapatkan petunjuk perihal kualitas proses pembelajaran peserta didik..
 - 5) Penilain acuan patokan berfungsi meminimalisir terhadap hal-hal yang tidak diinginkan, contohnya kurang atau bahkan tidak terkontrolnya penguasaan materi, terdapat peserta didik yang mendapat keuntungan atau kerugian. Prinsip belajar yang digunakan adalah (mastery learning).
 - 6) Pendekatan acuan Patokan (PAP), diharapkan pegupayaan peserta didik dalam penguasaan setiap tujuan pembelajaran, namun melihat fakta di lapangan uapaya ini cukup sulit dicapai sehingga diperlukan batas minimal

(kriteria ketuntasan minimum, KKM) tingkat pencapaian tujuan tersebut. contohnya seorang peserta didik SMK tingkat II dikatakan menguasai kegiatan belajar IPA kalau minimal 75% dari pertanyaan yang tertuang dalam tes formatif dapat dijawab dengan benar. KKM digunakan untuk syarat melanjutkan pada kegiatan belajar/ materi selanjutnya

Penilaian hasil belajar menggunakan pengolahan jenis ini berarti standar mutlak atau juga kriteria penialain yang sudah ditetapkan menjadi acuan dalam memberikan nilai yang diberikan (Asmawi Zainul dan Noehi Nasution, 1997). Untuk prosesnya sendiri adalah dengan membandingkan skor mentah hasil penilaian dengan skor maksimum yang bisa didapatkan peserta didik. Sehingga jika peserta didik dapat menjawab semua soal ujian, maka rumus yang digunakan dalam penilaian acuan patokan adalah:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Skor riil : Skor yang berhasil dicapai oleh setiap siswa

Skor Maksimum Ideal : Skor yang mungkin dapat dicapai oleh setiap peserta didik jika bisa menjawab semua soal ujian dengan benar

100 : Standar skala yang dipakai, yaitu menggunakan rentangan mulai dari 0 sampai dengan 100.

Contoh 1: Tes pilihan ganda dengan bentuk objektif dengan total jumlah soal 40 butir. Jumlah jawaban yang dijawab benar ada 20, sehingga skor yang dicapai adalah 20. Berapa nilai yang dicapai?

Jawab:

$$\text{Nilai} = 20/40 \times 100$$

$$\text{Nilai} = 50$$

Pengolahan Nilai dengan menggunakan Pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian acuan norma (PAN) atau dikenal dengan istilah Norm Referenced Test adalah penilaian dengan acuan norma kelompok dalam proses pengolahannya. Nilai-nilai yang sudah dipatkan diperbandingkan satu sama lain yang sesuai dengan kelompoknya (Slameto, 1988). Istilah “norma” sendiri untuk memperlihatkan kualitas atau kapasitas prestasi kelompok, lalu yang dipahami dari kelompok sendiri merupakan semua peserta didik yang mengikuti tes yang telah diberikan. Maka pengertian “kelompok” yang dimaksudkan berarti sejumlah peserta didik yang berada dalam satu are seperti sekolah, rayon, provinsi atau wilayah.(Asrul et al., 2014). PAN adalah nilai sekelompok peserta didik terhadap penguasaan materi dalam proses pembelajaran yang berdasar pada tingkat penguasaan secara berkelompok. Artinya penilai berdasarkan perolehan nilai kelompok itu.(Wulan, 2014)

Ciri-ciri Penilaian Acuan Norma Terdapat beberapa ciri dari Penilaian Acuan Normatif, antara lain:

- a. Penilaian Acuan Normatif digunakan dalam mengukur kemampuan peserta didik atas peserta didik lainnya untuk menentukan status masing-masing. Hal tersebut berarti PAN digunakan jika pendidik ingin mengetahui kemampuan dalam komunitas atau kelompok, dalam hal ini peserat didik seperti di kelas, sekola, dan lain sebagainya.

- b. Dalam Penilaian Acuan Normatif digunakan standar atau kriteria yang bersifat “relative”. Artinya fleksibel dan berubah-ubah yang disesuaikan dengan keadaan atau juga kebutuhan pada momen tertentu.
- c. Untuk hasil nilai hasil dari Penilaian Acuan Normatif tidak menggabungkan kualitas kemampuan dan penguasaan peserta didik perihal materi yang telah diajarkan, tetapi hanya merujuk pada status dan kedudukan peserta didik (peringkat) dalam kelompoknya.
- d. Kecenderungan penilaian Acuan Normatif adalah dengan menggunakan rentangan tingkat penguasaan peserta didik pada kelompoknya, dimulai dengan sangat istimewa sampai dengan yang mengalami kesulitan yang serius
Secara spesifik, Aunurrahma, (2009: 29), melakukan analisis perihal ciri-ciri PAN, yaitu:
 - a. Penggunaan penilaian Acuan Normatif, hanya untuk mengurutkan ranking peserta didik dalam sebuah kelompok, bukan untuk menentukan kelulusan.
 - b. Fungsi penilaian Acuan Normatif, untuk mendapatkan gambaran perbandingan antar peserta didik.
 - c. Fokus penilaian acuan normatif, adalah untuk menggaris bawahi perbedaan prestasi antara mahasiswa.
 - d. Penilaian ini cukup mengandalkan nilai tunggal dan perangkat tunggal. (Wulan, 2014)

Dengan berdasar pada standar relatif, dapat terjadi, bahwa peserta didik pada kelompok 1 yang tergolong “berprestasi atau pandai”, bila berada pada kelompok 2 hanya ada pada kategori “sedang” atau “cukupan” atau bahkan “biasabiasa saja” kualitasnya, Sehingga status dan kedudukan peserta didik yang dimaksud adalah bersifat relatif.

Pada tahap selanjutnya untuk proses pengolahan skor mentah hasil penilaian hasil belajar menjadi nilai menggunakan rata-rata nilai yang dicapai dan standar baku atau standar deviasinya. Jika nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi sudah ketahu berdasarkan skor hasil penilaian, lebih lanjut skor tersebut diubah atau dikonversi menjadi nilai standar. Terdapat berbagai macam nilai standar yang bisa dipakai dalam melakukan konversi, hanya saja biasanya yang dipakai dalam tingkat pendidikan dasar, dalam hal ini Madrasah Aliyah, adalah nilai standar sebelas (Standard Eleven). (Sukiman, 2017).

KESIMPULAN

Teknik pemeriksaan hasil asesmen dapat dipahami sebagai pemberian skor terhadap penilaian yang telah dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran atau hasil ujian yang telah dilakukan oleh peserta didik. Pemberian skor sendiri dapat dikatakan sebagai proses awal dalam pengolahan penilaian hasil belajar dimana pemberian skornya disesuaikan dengan bentuk instrumen yang digunakan pada penilaiannya. Jenis pemberian skor hasil asesmen mencakup ranah kognitif, ranah psikomotorik dan juga ranah afektif. Tindakan selanjutnya setelah pemberian skor adalah dengan melakukan pengolahan data hasil asesmen. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengolahannya melalui pendekatan penilaian acuan patokan (PAP) atau dengan menggunakan pendekatan penilaian acuan norma (PAN). PAP sendiri merupakan pendekatan yang dilakukan untuk menilai peserta didik secara individu, sedangkan PAN umumnya digunakan untuk membandingkan, mengelompokkan tingkat hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, K., & Raharjo, F. F. (2019). Teknik Pengolahan Hasil Asesmen: Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (PAN) dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, Vol. 8(No. 1), 1–28. file:///C:/Users/ACER/Downloads/105-190-1-SM.pdf
- Arifin, Z. (2015). Evaluasi Pembelajaran Penulis. In Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembelajaran. In Ciptapustaka Media
- Dinata, F. R. (2020). Al-Hikmah Way Kanan : Teknik Pengolahan Hasil Asesmen Pendidikan Agama Islam (Penentuan Standar Asesmen , Teknik Pengolahan dengan Menggunakan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan Acuan Norma (PAN) di SMK Muhammadiyah Mlati Yogyakarta) Proc. 8–24.
- Souwajdi Jusuf, (2012) Pengantar Metodologi Penelitian, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono, (2014) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung:Alfa Beta.
- Sukiman. (2017). Pengembangan Sistem Penilaian Pembelajaran. Media Akademi.
- Wulan, . Elis Ratna & A. Rusdiana. (2014). EVALUASI PEMBELAJARAN Dengan Pendekatan Kurikulum 2013. Pustaka Setia.